

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara kerja yang digunakan dalam suatu penelitian melalui beberapa tahap yang telah ditentukan. Metodologi juga merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang secara ilmiah dan teruji kebenarannya.

1. Metode Penelitian

Metode merupakan aspek yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, agar data diperoleh dalam penelitian tersebut dapat diklasifikasikan dan dibahas secara rinci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 2) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Menurut Abdullah (2018:1) mengemukakan bahwa metode deskriptif merupakan penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang kerangka berpikir tertentu pada saat penelitian dilakukan. Kemudian, Ismawati (2012:38) mengungkapkan bahwa “penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara gejala dengan gejala lain di masyarakat”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan, dan memaparkan secara ilmiah dalam bentuk kata-kata atau gambar dalam penyajian data. Penulis menggunakan metode deskriptif agar mampu merincikan hal-hal yang akan terjadi atau muncul selama penelitian secara objektif serta memaparkan segala hal yang terjadi dalam penelitian baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran objektif, mendeskripsikan, dan menjelaskan tentang reduplikasi pada Bahasa Dayak Badineh Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak (kajian morfologi).

2. Bentuk Penelitian

Secara umum penelitian ini bisa dibedakan dan dilihat dari beberapa aspek. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif dipilih karena dalam penyajian data, langkah-langkah analisis data, dan kesimpulan tidak terbentuk rumusan masalah atau angka-angka melainkan berupa kata-kata.

Menurut Moleong (2018:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sugiyono (2017:15) menyatakan penelitian kualitatif adalah; “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana penulis adalah instrumen kecil, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purpositiv dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Penjelasan Sugiyono mengenai metode kualitatif merupakan metode ilmiah, dengan penulis sebagai instrumen kecil didalam penelitian karena penelitian kualitatif yang menekankan pada makna dari hasil sebuah penelitian. Moleong (2017:8) mengemukakan sebuah ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut: (1) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu kemudian, (2) manusia sebagai alat (instrument), (3) penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, (4) analisis data deduktif, (5) teori dari dasa, substantif yang berasaldari data, (6) penelitian bersiat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh

fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain yang bersiat sementara, (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, yang dipaparkan oleh Moleng yang terdapat sebelas ciri di atas dan berdasarkan penjelasan penulis menggunakan ciri yang ketiga. Karena ciri ini menyatakan bahwa kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam sebuah penelitian terkhususnya dibanding analisis bahasa. Berdasarkan pada dasarnya penelitian kualitatif ini berakar pada alamiah sebagai keutuhan. Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena penulis menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tidak menggunakan prosedur statistik atau hitungan lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian BDB, sedangkan waktu penelitian adalah jadwal suatu proses dari awal hingga hasil penelitian secara menyeluruh.

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah objek dimana peneliti melaksanakan kegiatan atau melakukan penelitian. Mengingat banyaknya pemakaian dan penggunaan bahasa BDB di Kalimantan Barat, maka peneliti membatasi lokasi penelitian tersebut, yaitu di Kabupaten Landak (BDB). Peneliti melakukan satu tempat karena hal itu tersebut berdasarkan adanya asal bahasa daerah, potensi penyerapan bahasa baru yang sangat tinggi dibandingkan dengan daerah lainnya karena adanya perkawinan campur dan banyaknya pendatang dari berbagai daerah lokal maupun luar pulau yang dengan berbagai keperluan hal ini menjadi pengaruh kurangnya penggunaan dan pemertahanan bahasa daerah.

2. Waktu Penelitian

Waktu atau jadwal penelitian ini dibuat untuk membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Waktu penelitian berlangsung kurang lebih 9 bulan, mulai dari pra observasi dilakukan pada bulan Maret-April 2022, lanjut penelitian pada bulan Agustus-September 2022, kemudian analisis data pada bulan Oktober-November 2022. Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan pada penelitian kualitatif bersifat penemuan dan tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa penelitian kualitatif dilaksanakan. Lamanya penelitian bergantung pada kemampuan peneliti untuk memperoleh informasi dari

informan yang memahami konteks pembahasan sosial yang diteliti, tujuan penelitian, keberadaan sumber dan data serta tergantung cakupan dari penelitian dan bagaimana peneliti mengatur waktu yang digunakan dalam kurun waktu yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2017:37).

Alasan waktu tersebut dipilih karena peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap dan peneliti juga memiliki beberapa hambatan pada saat melakukan penelitian serta penyusunan skripsi.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, latar penelitian dimaksudkan untuk memperjelas lokasi terkait pengambilan data selama melakukan penelitian berlangsung. Pemilihan wilayah tertuju pada Kabupaten Landak. Titik wilayah pengamatan daerah Kabupaten Landak wilayah yaitu Desa Bentiang yang memiliki luas wilayah 134,40 Km² dengan jumlah penduduk 1.137 jiwa berdasarkan data pada tahun 2018. Pemilihan lokasi tersebut memiliki pertimbangan yaitu, pertama, Mayoritas masyarakat pada daerah tersebut merupakan suku Dayak Bubung (Badineh) dan penutur asli bahasa Dayak tersebut. Kedua, masyarakat di Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak menggunakan bahasa Dayak Bubung (Badineh) sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Ketiga, peneliti merupakan masyarakat asli Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak dan merupakan pengguna dan penutur bahasa Dayak Bubung (Badineh) dalam kesehariannya, sehingga dapat mempermudah dalam pencarian data.

Kondisi sosial budaya pada daerah Desa Bentiang dapat dilihat berdasarkan data profil Desa dengan penduduk 1.119 jiwa dengan penduduk laki-laki 586 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 553, jumlah Kepala Keluarga 331. Desa Bentiang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Sejanjung, Dusun Madomong, Dusun Semakung, dan Dusun Semame. Data terakhir yang dihimpun pada tahun 2022 sebab masih dilakukannya pemuktahiran data penduduk. Sebagian besar penduduk Desa Bentiang mayoritas suku Dayak. Pola kehidupan Desa Bentiang cukup tergolong modern namun tidak terlepas dari adat istiadat turun temurun, terlihat dalam perayaan hari-hari besar keagamaan yang masih sering dilaksanakan.

Melalui penjelasan latar penelitian dan kehidupan sosial budaya maka dapat dipastikan bahwa gambaran daerah memiliki perbedaannya masing-masing dengan

daerah lain. Penelitian yang akan dilakukan dalam suatu objek penelitian merupakan hal yang tidak dipisahkan dalam penelitian ini yang berjudul Reduplikasi Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Sehingga mampu memberikan pengetahuan langsung juga tentang reduplikasi bagi masyarakat yang akan menjadi objek penelitian ini. Oleh karena itu peneliti memilih lokasi dan waktu penelitian di lakukan di lingkungan masyarakat yang bertempat di Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Agar sampel yang diperoleh ataupun yang didapatkan sudah berdasarkan penelitian dan pengamatan yang langsung ditujukan kepada masyarakat Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Peneliti memilih Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupten Landak sebagai tempat penelitian, yaitu: *Pertama*, Mayoritas masyarakat pada daerah tersebut merupakan suku Dayak Bubung (Badineh) dan penutur asli bahasa Dayak tersebut. *Kedua*, masyarakat di Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak menggunakan bahasa Dayak Bubung (Badineh) sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. *Ketiga*, peneliti merupakan masyarakat asli Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak dan merupakan pengguna dan penutur bahasa Dayak Bubung (Badineh) dalam kesehariannya, sehingga dapat mempermudah dalam pencarian data.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data adalah seperangkat keterangan atau beban yang dapat dijadikan dasar kajian, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Data dan sumber data dalam penelitian dimaksudkan adalah untuk memberikan penerangan terkait dengan darimana data itu didapatkan dan apa yang menjadi data dalam penelitian tersebut.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data dan sumber data untuk mendukung peneliti agar menjadi jelas. Adapun penjelasan data dan sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data merupakan bahan penelitan, yaitu bahan jadi (lawan dari mentah) yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Data ialah segala keterangan mengenai informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan cara menyeleksi data yang menggunakan penguasaan konsep atau teori yang kuat dan benar. Sugiyono (2016:161) menyatakan data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau pun angka. Data adalah berupa kata-

kata lisan dan tulisan. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Arikunto (2014:161) juga menjelaskan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data dalam penelitian ini adalah bahasa Dayak Bubung (Badineh) yang diperoleh dari informan dan dianalisis berdasarkan masalah yang akan diteliti yakni reduplikasi utuh, berubah bunyi, semu.

Keperluan dan kemudahan dalam melakukan penelitian, maka dapat ditetapkan data penelitian. Adapun data di dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung reduplikasi dalam berbahasa yang dituturkan oleh mitra tutur bahasa Dayak Bubung (Badineh) Desa Bentiang.

2. Sumber Data Penelitian

Satu di antara pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai subyek), yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017:172) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subyek dari mana data data diperoleh. Sedangkan datanya adalah kata-kata lisan atau tulisan. Berkaitan dengan itu dapat dibagi jenis data dalam penelitian kalitatif kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi seperti peraturan maka peraturan adalah data penelitiannya. Menurut Arikunto (2014:172) menjelaskan sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh atau diambil. Sama halnya menurut Abubakar (2021:57) sumber data dalam penelitian adalah subyek tempat data diperoleh atau diambil.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Informan adalah orang yang akan memberikan data penelitian. Informan akan memberikan informasi tentang hal yang akan dicari oleh peneliti. Tanpa informan, penelitian tidak akan dilakukan. Sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah mitra tutur Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak dan penutur asli masyarakat yang menggunakan bahasa Dayak Bubung (Badineh) Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

Sementara itu untuk menentukan seseorang apabila hendak dijadikan sebagai informan diperlukan adanya beberapa pilihan kriteria. Menurut Mahsun (2017:142) Persyaratan yang dimaksud antara dicangkup sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin pria atau wanita;
- b. Berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun)
- c. Orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di Desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan Desanya;
- d. Berpendidikan minimal tamatan pendidikan dasar (SD-SLTP);
- e. Berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harap tidak terlalu tinggi mobilitasnya;
- f. Pekerjaannya bertani atau buruh;
- g. Memiliki kebanggaan terhadap isolek
- h. Dapat berbahasa Indonesia; dan
- i. Sehat jasmani dan rohani.

Beberapa informan yang dituju untuk menjalankan penelitian, antara lain:

- a. Informan bahasa Badineh
 1. Nama: Nelli
Umur: 42
Jenis kelamin: Perempuan
Pekerjaan: Petani
 2. Nama: Hendra
Umur: 35
Jenis kelamin: Laki-laki
Pekerjaan: Petani
 3. Nama: Juleha
Umur: 28
Jenis kelamin: Perempuan
Pekerjaan: Petani

Selain untuk keperluan dan kemudahan peneliti dalam melaksanakan penelitian, maka dapat ditetapkan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berbahasa Dayak Bubung (Badineh) Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Kegiatan lapangan utama yang dilakukan peneliti setelah mempersiapkan penelitian atau merangsang penelitian adalah melakukan survey pengumpulan data dengan bantuan data dan sumber data. Teknik pengumpulan data sangat berperan penting dalam suatu penelitian, hal ini menunjang data penelitian yang dihasilkan. Teknik dan alat pengumpul data dengan tujuan untuk memperoleh informasi sehingga tercapai dalam tujuan penelitian. Gunawan (2017:210) membenarkan bahwa teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan, kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini ialah mendapatkan data dengan menggunakan beberapa teknik yang disesuaikan dan alat sebagai pendukungnya. Adapun teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat diperlukan agar data yang terkumpul dapat dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Simak Libat Cakap

Metode simak libat cakap merupakan teknik penyediaan data dengan menyimak penggunaan bahasa dengan penyadapan. Dalam arti peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan dengan ikut berpartisipasi dalam tuturan.

Menurut Mahsun (2012: 92) teknik simak libat cakap maksudnya adalah “peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan”. Selain itu Azwardi (2018:103) mengatakan bahwa “Jika peneliti melakukan penyadap penyadapan dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan, dan menyimak pembicaraan, disebut teknik simak libat cakap”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak libat cakap dimana peneliti menggunakan bahasa dengan ikut berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memancing kemunculan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik

cakap memiliki teknik dasar berupa teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan simulasi (pancingan) pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti.

Penggunaan teknik cakap dilakukan dengan cara peneliti dalam upaya mendapatkan data. Data yang didapatkan dilakukan dengan memancing informan dalam bentuk uraian atau bahasa secara lisan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Menurut Moloeng (2018: 286) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur. Menurut Sugiyono (2020: 306) “wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya”. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Bentuk pertanyaan dalam wawancara tak terstruktur biasanya tidak disusun terlebih dahulu, melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari (Moleong 2018: 191). Teknik berbicara langsung merupakan bentuk teknik penjaringan data melalui percakapan antara peneliti dengan informan. Pelaksanaan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung sesuai dengan kopus data yang telah dipersiapkan.

c. Teknik Catat (Simak)

Teknik catat bertujuan untuk mencatat hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Menurut Mahsun (2017:93) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas. Metode ini diberikan nama simak karena cara untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak pengguna bahasa yakni peneliti saling bertatap muka dan bertanya langsung kepada informan. Ketika menggunakan teknik ini, peneliti terlebih dahulu mengamati hal yang terjadi apakah sesuai dengan fokus dan subfokus masalah atau tidak. Jika ternyata sesuai, hasil dari pengamatan tersebut dicatat dijadikan sebagai data penelitian. Tujuan dilakukan teknik catat

agar dapat mempermudah penulis untuk mengingat hal-hal yang penting saja dan langsung dicatat untuk menghindari alat elektronik yang kurang sempurna ataupun hal lainnya.

Sesuai dengan data yang dibutuhkan yaitu kosakata, maka catatan hasil pengamatan yang berupa data kesesuaian kosa kata selanjutnya diklasifikasikan sesuai dengan masalah penelitian dengan mencatat semua data kebahasaan dari informan dengan menggunakan simbol-simbol fonetis yang mengacu pada IPA (*International Phonetic Alphabet*) “adanya usaha untuk membuat atau menyusun abjad fonetik dengan sejumlah pakar antara lain, karena IPA itu belum lengkap, belum dapat mencakup semua bunyi yang terdapat dalam berbagai bahasa di dunia ini, atau satu bahasa tertentu. Namun, semuanya tetap berstandar pada alfabet latin dimodifikasi” (Chaer, 2013:14).

Teknik ini dilaksanakan berkenaan dengan wawancara berlangsung. Dimana peneliti langsung mencatat hasil wawancara tanya kosakata dengan lambang fonetis sebelum ditranskrip ke fonetik dengan tujuan apabila data yang kurang jelas dapat ditanyakan ulang kepada informan.

d. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan ketika peneliti turun langsung kelapangan untuk mengambil data penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 314) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sementara itu menurut Siyoto & Sodik (2015: 77) “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya”. Dalam metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi diambil sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita-cerita, biografi, peraturan, kebijakan.

Berbagai jenis dokumen dapat dimanfaatkan dalam penelitian untuk mendukung proses menemukan informasi data penelitian. Sebagai studi yang sangat diperlukan dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang dapat menunjang berdasarkan dokumen-dokumen yang dapat diperlukan sehingga dapat membantu dan mendukung suatu penelitian selain itu seorang

penulis tentunya perlu memiliki kepekaan terhadap teoretik untuk memahami berbagai dokumen sehingga tidak hanya sekedar memaknai suatu barang yang tidak bermakna. Penggunaan dokumentasi yang diterapkan peneliti yakni mendokumentasikan peta geografislokasipenelitian dan catatan administrasi wilayah.

e. Teknik Rekam

Pada umumnya peneliti pasti menggunakan teknik rekam ketika melakukan suatu wawancara, hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kekeliruan saat mentranskrip data yang diperlukan. Menurut Eliya (2017:25) Teknik rekam merupakan teknik yang digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Menurut Ardianti (2019:215) Teknik rekam merupakan teknik yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data dan sebagai bukti nyata dari pemerolehan data tersebut. Teknik rekam adalah teknik yang harus digunakan dalam penelitian dengan cara merekam menggunakan alat rekam sebagai arsip penelitian.

Teknik rekam dilakukan bersamaan dengan teknik catat, peneliti merekam hasil wawancara berupa kosakata pada nara sumber. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan perekam berupa gawai untuk mengambil suara mitra tutur mengucap tiap kata sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih akurat.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data merupakan penunjang dari teknik pengumpul data. Alat pengumpul data haruslah disesuaikan dengan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi teknik yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan manusia sebagai alat pengumpulan data.

Pelaksanaan penelitian tentu di bantu dengan alat-alat yang menunjang dan mempermudah peneliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan lancar. Alat pengumpul data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis yang akan dikumpulkan.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas, maka alat-alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Kartu pencatat data

Kartu pencatat data adalah proses memasukan data ke dalam sistem pencatat data. Kartu pencatat data digunakan untuk mencatat data yang ditemukan sesuai dengan jenis data yang akan di teliti. Kartu pencatat data berupa kertas dan alat tulis dengan ukuran dan kualitas apa pun yang mampu membuat, mempermudah pembaca, dan tidak mudah rusak. Digunakan untuk melakukan pencatatan hal-hal penting setelah pengelompokkan atau klasifikasi data dan mempermudah dalam pengumpulan data.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan panduan peneliti yang berisikan instrument-instrument pernyataan untuk mewawancarai informan mengenai penelitian yang akan penulis teliti. Wawancara dilakukan di lokasi informan untuk mengetahui keterlibatan informan dalam menerapkan bahasa Dayak Badineh, ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan secara lisan.

Pedoman wawancara yang dilakukan peneliti gunakan dalam penelitian adalah pedoman wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan baik tentang informan maupun kosakata yang akan diperbandingkan. Adapun mitra tutur yang di tindaklanjuti ada tiga informan, yaitu *pertama* Juheha, *kedua* Hendra, dan *ketiga* ibu Nelli.

c. Alat tulis dan kamera

Alat tulis dan kamera digunakan untuk mencatat data yang ditemukan di lapangan dan mendokumentasikan setiap kegiatan pengumpulan data. Alat tulis untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan faktual yang terjadi dalam proses penelitian yang akan diteliti. Alat tulis juga berfungsi sebagai antisipasi dari kurang sempurnanya elektronik. Sehingga penggunaan alat tulis juga untuk mencatat fakta-fakta dari informan bertujuan sebagai penunjang proses pencarian dan menganalisis data. Sedangkan kamera sebagai alat pengumpul data bertujuan untuk memperkuat bukti penelitian yang berupa gambar atau foto. Kamera untuk memotret saat penulis sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Penulis menggunakan kamera untuk mengambil foto hasil penelitian yang telah dilakukan ketika berada di lapangan. Sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di lapangan yakni di Desa Bentiang Dusun Semame Kabupaten Landak.

a. Alat Perekam.

Penggunaan alat rekam sangat memungkinkan untuk digunakan jika bahasa yang diteliti adalah bahasa yang masih dituturkan oleh pemiliknya. Perekam suara dimaksudkan untuk merekam data-data yang diberikan oleh informan (data kebahasaan). Mendokumentasi bahasa lisan kedalam bentuk rekaman suara sehingga dapat diputar berulang-ulang.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara, yaitu: ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan triangulasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Ada empat kriteria keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Ismawati (2012:21), yakni keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).

Pemeriksaan terhadap keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan hal tersebut teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dianggap teknik yang paling tepat yang digunakan penulis untuk menetapkan dan memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian. Karena melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Hal ini sejalan dengan itu Sugiyono (2017:241) menjelaskan triangulasi dalam kegiatan penelitian secara umum banyak dipahami oleh sebagian kalangan hanya dapat dijumpai dalam penelitian kualitatif sebagai satu diantara teknik validitas sebuah penelitian. Triangulasi meliputi empat hal yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi penyelidik (jika dilakukan dengan kelompok), dan (4) triangulasi teori.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka triangulasi yang lebih tepat dipergunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Penggunaan dengan triangulasi sumber karena dalam hal ini yaitu membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan apa yang dikatakan orang ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penulis dengan apa yang

dikatakan sepanjang waktu, membandingkan keadaan keadaaan dengan perspektif (sudut pandang) seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey (memeriksa, meninjau, dan menyelidiki). Untuk memperoleh kebenaran informasi yang akurat dan gambaran yang utuh mengenai informasi untuk mengecek kebenarannya.

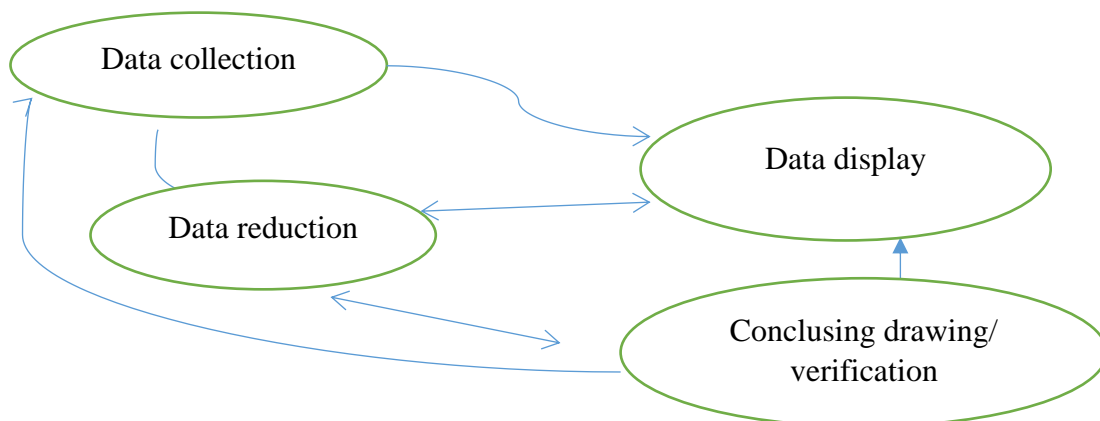
G. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data memegang peranan penting pada penelitian. Sesuai dengan peranannya yakni digunakan untuk menjawab perihal masalah penelitian yang dikaji. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan memilih data untuk kemudian diolah menjadi sebuah data berbentuk hasil yang mudah dipahami. Tahapan analisis ini penting dilakukan karena dari prosedur inilah yang dapat menentukan bagaimana data-data yang diolah akan diproses dan menjadi data yang utuh. Moleong (2018:280) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data yaitu proses menyusun dan mencari data dengan sistematis secara menyeluruh yang diperoleh dari kegiatan hasil teknik simak libat cakap, wawancara, teknik catat (simak), dokumentasi, dan rekam sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sebagai komponen proses analisis Sugiyono (2017:335) menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun pembaca. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis untuk kemudian diolah menjadi sebuah data yang berbentuk hasil yang mudah dipahami.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya data disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Senada dengan paparan di atas Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:338) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Bagan 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif

Gambar 1. Komponen dalam analisis data, model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:338).

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:308) mengungkapkan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data diawali dengan memasuki lokasi penelitian yaitu Desa Bentang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Kemudian dilanjutkan dengan menemui informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Agar memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis

menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara, kartu pencatat data, alat tulis dan kamera, dan alat perekam.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Reduksi data merupakan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:339). Langkah-langkah yang dilakukan dalam menajamkan analisis, mengolongkan atau pengkategorian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diberifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dan dianalisis secara teliti, berkaitan dengan hal tersebut mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang telah lebih jelas, mereduksi data dapat dilakukan dengan cara melihat hasil catatan lapangan dan mendengarkan hasil rekaman yang telah didapatkan dilapangan, setelah itu data yang sudah ada dibagi berdasarkan fokus penelitian yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, dan reduplikasi semu.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data. Senada dengan itu Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247) yang paling sering digunakan dalam penyajian data untuk penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat deskriptif. Data-data yang telah diperoleh kemudian disusun lalu disajikan agar dapat memudahkan untuk penulis dalam memahami apa yang terjadi terkait fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti tersebut. Selanjutnya melakukan penyajian data agar memudahkan untuk memahami data, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang ingin dicapaidalam

fokus penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, penyajian datanya dengan cara menggunakan teks deskriptif yang terbagi menjadi tiga, yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, dan reduplikasi semu. Kemudian setelah penyajian data pada tahap selanjutnya baru bisa dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

d. Pemeriksaan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah pemeriksaan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan yaitu pada tahap verifikasi apabila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang valid. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian tentang reduplikasi bahasa Dayak Bubung (Badineh), penarikan kesimpulannya dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat reduplikasi yang terbagi menjadi tiga yaitu reduplikasi utuh, reduplikasi berubah bunyi, dan reduplikasi semu.